

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Keadaan gawat darurat adalah suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan pertolongan medis yang cepat untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut(UU RI No 44 2009).Tindakan pertama yang dilakukan di IGD oleh perawat yaitu *triage*. *Triage* harus diulang-ulang selama masih dalam penanggulangan cederanya. Kegiatan ini dapat dilakukan di tempat kejadian, di *clearing station (triage area)*, sebelum dilakukan evakuasi, saat tiba di IGD, baik selama resusitasi maupun sesudahnya, baik sebelum maupun sesudah operasi, dan setelah tiba di ruangan. Sifatnya yang bertahap, sering disebut *Primary Triage, Secondary Triage, Tertiary Triage*, dan seterusnya(Aryono 2016).

Perawat dalam melakukan *triage* perawat mempersepsikan kondisi pasien dengan benar karena persepsi mempengaruhi keterampilan seseorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan salah satunya dalam penerapan *triage*. Hal ini karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi, setiap perawat memiliki persepsi yang berbeda sehingga berpengaruh pada penggolongan *triage*.(Agani, Bavo, and N. 2018)Fenomena yang ada dilapangan sebagian perawat di ruang IGD yang kurang tepat dalam melakukan

*triage* dikarenakan perawat mempersepsikan keadaan pasien yang tidak sesuai dengan tingkat kegawatannya. Sehingga dari kurang tepatnya persepsi perawat tersebut menjadikan masalah dalam pengelompokan *triage*.

Berdasarkan hasil penelitian (Natarianto et al. 2018) didapatkan bahwa 100% responden berpersepsi positif terhadap penerapan *triage*. Berdasarkan hasil penelitian (Antoni et al. 2017) menunjukkan (89%) responden menerapkan *triage* sesuai dengan SOP dan (11%) responden tidak sesuai dengan SOP. Berdasarkan hasil penelitian dari (Kholiq 2018) didapatkan bahwa (76,5%) responden menerapkan *triage* dalam kategori cukup, dan (23,5%) responden menerapkan *triage* baik. Berdasarkan hasil penelitian (Damani, Huda, and Pramudya 2018) menunjukkan (87,5%) responden menerapkan tindakan *triage* dengan baik dan (12,5%) responden menerapkan tindakan *triage* dengan tidak baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di instalasi gawat darurat RSI Sakinah melalui wawancara dan observasi pada 5 perawat, dari hasil wawancara, semua perawat tahu tentang penerapan *triage* dan dari hasil observasi, 3 perawat menerapkan *triage* sesuai dengan SOP, sedangkan 2 perawat menerapkan *triage* belum sesuai dengan SOP.

Dalam ruang instalasi gawat darurat, salah satu pelayanan yang dilakukan oleh perawat ialah *triage* yang berfungsi untuk membagikan atau mengelompokkan pasien berdasarkan tingkat keparahannya. Upaya menyelamatkan pasien dalam waktu singkat di IGD sangat diperlukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petugas kesehatan. Keterampilan sangat

dipengaruhi oleh persepsi perawat sedangkan seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda walaupun objeknya sama hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan (Natarianto et al. 2018).

Salah satu upaya untuk meminimalisir ketidaktepatan persepsi maka seseorang harus memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal persepsi. Faktor internal terdapat dalam diri individu dan faktor eksternal merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlihat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya (Rahmatulloh 2014)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan persepsi perawat dengan penerapan *triage* di instalasi gawat darurat RS Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu Adakah Hubungan Persepsi Perawat Dengan Penerapan *Triage* di IGDRS Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Persepsi Perawat Dengan Penerapan *Triage* di IGDRS Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi persepsi perawat tentang *triagedi* IGDRS Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo
2. Mengidentifikasi penerapan *triage* di IGDRS Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo
3. Menganalisis Hubungan Persepsi Perawat Dengan Penerapan *Triage* di IGDRS Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sekaligus sebagai media dalam mengemukakan pendapat tentang Hubungan Persepsi Perawat Dengan Penerapan *Triage* Di Ruang IGD

### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan, dan meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa program SI Ilmu Keperawatan.

#### **1.4.4 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan supaya responden dapat mengetahui dengan baik tentang alur penanganan pasien berdasarkan *triage* IGD.